

**PENGARUH METODE CERAMAH PLUS TERHADAP KEMAMPUAN  
MENYIMAK BAHASA ARAB SISWI KELAS VII MTs ARAFAH BITUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Oleh :

**WAHYUNINGSIH DURENG**

NIM : 16.2.2.010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Wahyuningsih Dureng  
NIM : 16.2.2.010  
Tempat/Tanggal Lahir : Bitung, 03 Agustus 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Alamat : Kel. Pateten Satu, Rt 007 Rw 002, Kec. Aertembaga, Bitung, Sulawesi Utara.  
Judul : Pengaruh Metode Ceramah Plus Terhadap Kemampuan Menyimak Siswi Kelas VII MTS Arafah Bitung.

Dengan Sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa Skripsi ini Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya penulis sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 20 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



**Wahyuningsih Dureng**

**NIM: 16.2.2.010**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Metode Ceramah Plus Terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Arab Siswi Kelas VII MTs Arafah Bitung," yang disusun oleh **Wahyuningsih Dureng**, NIM: 16.2.2.010, mahasiswa Program studi **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)** pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 20 Desember 2022 M, bertepatan dengan 25 Jumadil Awal 1444 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 25 Januari 2023

02 Rajab 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Misbahuddin, M.Th.I	(.....  )
Sekretaris	: Hasnil Oktavera, M.Pd.I	(.....  )
Munaqisy I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	(.....  )
Munaqisy II	: Muh. Husni Mubarak, M.Pd.I	(.....  )
Pembimbing I	: Misbahuddin, M.Th.I	(.....  )
Pembimbing II	: Hasnil Oktavera, M.Pd.I	(.....  )

Diketahui oleh :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd  
NIP : 197603182006041003

## ABSTRAK

**Nama** : Wahyuningsih Dureng  
**Nim** : 16.2.2.010  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa Arab  
**Judul** : Pengaruh Metode Ceramah Plus Terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Arab Siswi Kelas VII MTs Arafah Bitung

---

Metode ceramah plus tak lepas dari kata Metode ceramah, metode ceramah yaitu metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran terkait dengan tujuan pembelajaran. Metode ceramah plus yaitu hasil kombinasi antara metode ceramah dengan metode lain seperti metode ceramah plus tanya jawab dan tugas.

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Ceramah Plus Terhadap Kemampuan Menyimak Siswi Kelas VII MTs Arafah Bitung. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Dan melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas yaitu metode ceramah plus dan variabel terikat kemampuan menyimak. Populasi dalam penelitian ini sebanyak dua kelas dengan jumlah 40 siswi. 20 siswi untuk kelas eksperimen dan 20 siswi untuk kelas kontrol.

Instrument penelitian yang digunakan adalah hasil tes belajar yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 isian singkat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswi kelas eksperimen adalah 84,05 dan skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 77,50. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dimana hasil perhitungan diperoleh  $0,033 < 0,05$  maka, jika  $H_0 < H_a$  maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menyimak siswi kelas VII MTs Arafah Bitung.

***Kata Kunci : Metode Ceramah, Kemampuan Menyimak, Hasil Belajar***

## ABSTRACT

Name : Wahyuningsih Dureng  
NIM : 16.2.2.010  
Study Program : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)  
Title : The Effect of the Lecture Plus Method on Arabic  
Listening Skills of Grade VII Students of MTs Arafah  
Bitung

---

The lecture plus method cannot be separated from the word lecture method, a learning method used to convey lessons related to learning objectives. The lecture plus method combines the lecture method with other ways, such as the lecture plus question and answers method and assignments. This study aims to determine the effect of the lecture plus method on the listening skills of seventh-grade students of MTs Arafah Bitung. The method in this study is quantitative, which involves two variables, namely the independent variable and the dependent variable, the independent variable is the lecture plus method, and the dependent variable is listening skills. The population in this study was two classes with a total of 40 students; 20 students for the experimental class and 20 for the control class. The instrument in this study is the results of a learning test consisting of 10 multiple-choice questions and five short fillings. The results of the data analysis showed that the average score of the experimental class students' learning outcomes was 84.05, and the average score of the control class learning outcomes was 77.50. The results of hypothesis testing using the t-test where the calculation results obtained  $0.033 < 0.05$  then if  $H_0 < H_a$ , then there is a significant difference in the ability to listen to class VII MTs Arafah Bitung students.

**Keywords:** *Lecture Method, Lisstening Skill, Learning Result*



## مستخلص البحث

اسم الباحثة : وحيوانينجسه دورنج

رقم التسجيل : 16.2.2.010

القسم : قسم تعليم اللغة العربية

موضوع البحث : تأثير طريقة المحاضرة الإضافية من خلال مهارة الاستماع للطالبات الفصل السابع في مدرسة المتوسطة عرفة بيتونج

لا يمكن فصل طريقة المحاضرة الإضافية عن كلمة طريقة المحاضرة، طريقة المحاضرة هي طريقة تعلم تستخدم لتقديم الدروس المتعلقة بأهداف التعليم. طريقة المحاضرة الإضافية هي نتيجة مزيج من طريقة المحاضرة مع طرق أخرى مثل طريقة المحاضرة بالإضافة إلى السؤال والجواب والواجبات. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد تأثير طريقة المحاضرة الإضافية من خلال مهارة الاستماع للطالبات الفصل السابع في مدرسة المتوسطة عرفة بيتونج. الطريقة المستخدمة هي طريقة البحث الكمي. ويتضمن متغيرين هما المتغير الحر والمتغير المرتبط، المتغير الحر وهو طريقة المحاضرة الإضافية ومتغير المرتبط يعني القدرة على الاستماع. كان المجتمع في هذه الدراسة فصلين يعني بمجموعة 40 طالبة. عدد 20 طالبة للصف التجريبي و20 طالبة للصف الضابط.

أداة البحث المستخدمة هي نتائج اختبار تعليمي يتكون من 10 أسئلة متعددة الخيارات و 5 أسئلة قصيرة. أظهرت نتائج تحليل البيانات أن متوسط درجات مخرجات التعلم لطلبة الصف التجريبي كان 84.05 ومتوسط درجات مخرجات التعلم للطبقي الضابط 77.50. نتائج اختبار الفرضية باستخدام اختبار t حيث تم الحصول على نتائج الحساب  $0.033 > 0.05$  ، ثم إذا كان  $H_o < H_a$  ، فهناك فرق كبير في قدرة الاستماع لطالب الصف السابع MTs عرفة بيتونج.

الكلمات الأساسية: : طريقة المحاضرة الإضافية، مهارة الاستماع، نتائج التعليم

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji Syukur atas kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Ceramah Plus Terhadap Kemampuan Menyimak Siswi Kelas VII MTs Arafah Bitung” sebagai salah satu prasyarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw ., beserta keluarga para sahabat dan Inshaallah sampai kepada kita selaku umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih teristimewah kepada kedua orang tua tercinta Sahril Dureng dan Sitti Rahmatia Rasyid, kepada Misbahuddin, M.Th.I selaku pembimbing I dan

Hasnil Oktavera, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado, Delmus Puneri Salim, M.A, Res, Ph.D, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, Dr. Radlah H. Jan, SE, M.Psi, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Musdalifah, M. Si, M.Psi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Ardianto, M.Pd, Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Mutmainah, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Feiby Ismail, M.Pd.
3. Misbahuddin, M.Th.I selaku pembimbing I dan Hasnil Oktavera, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku penguji I dan M.Husni Mubarak, M.Pd.I selaku penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis.
5. Seluruh dosen dan pegawai institut Agama Islam Negeri Manado yang senantiasa membantu dalam pengurusan administrasi skripsi ini.



6. Kepada Ibu Hj. Normawati Sunusi, M.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MTs Arafah Bitung dan serta Guru-Guru yang telah menerima kehadiran peneliti dan membantu mengumpulkan data di lapangan.
7. Untuk kakak tercinta Rahmatullah, Nurhikmah dan adik tercinta Muhammad Akbar, Muhammad Rizki Terima kasih telah memberikan semangat dan telah membantu untuk segala hal.
8. PBA Angkatan 2016 dan teman-teman yang masih berjuang untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Semoga Allah memberikan kemudahan dalam setiap usaha kalian.

Semoga kebaikannya dibalas dengan kebaikan yang lebih dari Allah SWT, karna senantiasa memberi tanpa pamrih serta tulus semoga Allah selalu melimpahkan nikmat taufik, Rahmatnya serta karuniannya kepada kita semua, Amin Ya Rabbil A' lamiin.

Bitung, November 2022  
Penulis,



**Wahyuningsih Dureng**

**16.2.2.010**

## **A. Latar Belakang**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswi sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswi melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswi dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya siswi yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula siswi yang lambat dalam mencerna materi pembelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap siswi. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.<sup>1</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 39.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6.

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.<sup>3</sup>

Peningkatan hasil belajar siswi tidak lepas dari proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan inti kegiatan dalam proses pendidikan. Segala sesuatu yang belum di programkan akan di laksanakan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan semua komponen pembelajaran dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah di tetapkan dapat tercapai. Salah satu komponen pembelajaran selain guru adalah penggunaan metode pembelajaran. Salah satu tujuan penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah siswi diharapkan dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu metode pembelajaran memiliki korelasi yang sangat esensial terhadap peningkatan hasil belajar siswi. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang dapat memacu keingin tahuan siswi agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena keterlibatan siswi secara aktif dalam proses belajar akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal tersebut juga terjadi di MTs Arafah Bitung, yang mana peneliti menemui bahwa keterampilan menyimak siswi masih kurang baik. Hal ini peneliti temui

---

<sup>3</sup> Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, h.74.

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bersama guru mata pelajaran Bahasa arab yaitu Ibu Nurcahaya,S.Pd I. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti masih menemui siswi yang kurang fokus dan tidak memahami bacaan yang diberikan oleh guru. Di dalam proses pembelajaran, guru sudah menerapkan model pembelajaran hanya saja terkadang model pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan kemampuan siswi yang ada didalam kelas dan tujuan pembelajaran yang ada didalam kelas. Sehingga meskipun sudah menerapkan model pembelajaran namun tetap saja proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif.

Selain itu pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VII Mts Arafah Bitung, peneliti melihat bahwa dalam model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas cenderung menyebabkan siswi kurang berpartisipasi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Salah satu metode pembelajaran yang sudah umum digunakan adalah metode pembelajaran ceramah. Berbeda dengan metode dengan pembelajaran lainnya, misalnya metode diskusi, metode demonstrasi dan lain-lain. Metode pembelajaran ceramah, merupakan metode pembelajaran yang paling tradisional atau klasik yang telah lama digunakan dalam dunia pendidikan. Walaupun metode pembelajaran ceramah dalam sejarah pendidikan merupakan metode klasik, namun metode tersebut masih relevan untuk digunakan bahkan sebagian besar tenaga pendidik dalam dunia pendidikan kontemporer masih menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dikolaborasi dengan metode pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui sejauh mana peningkatan bahasa yang dapat dicapai siswi

dalam menguasai mata pelajaran Bahasa Arab, maka metode pembelajaran ceramah plus digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian **“Pengaruh Metode Ceramah Plus Terhadap Kemampuan Menyimak Siswi Kelas VII MTs Arafah Bitung”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana pengaruh metode ceramah plus terhadap kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Arab siswi kelas VII MTs Arafah Bitung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada tujuan yang hendak ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode ceramah plus terhadap kemampuan menyimak pada pembelajaran Bahasa Arab siswi kelas VII MTs Arafah Bitung.

## **Kajian Teori**

### **A. Metode Pembelajaran**

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies For Colleg Clas Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswi terlibat selama proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi siswi. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itulah, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat.<sup>5</sup>

Jika metode dikaitkan dengan Studi Pendidikan agama Islam dapat membawa arti metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.132.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: rineka Cipta, 2006), h.46.

seseorang sehingga terlihat dalam pribadi yaitu pribadi Islami. Untuk itu seorang pendidik harus mampu menggunakan metode pembelajaran dengan tepat dan mampu mengkombinasikan berbagai macam metode pengajaran yang ada.

Kegiatan mengajar merupakan suatu proses yang kompleks dimana seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan dalam penguasaan substansi atau kemampuan mengartikulusikannya namun dia juga harus mampu menginformasikan pengetahuan, memahami peserta, dan mampu beradaptasi pada situasi apapun dan mau bersikap terbuka ide-ide peserta.<sup>6</sup>

Dalam teori pembelajaran kita mengenal ada gaya mengajar dan sebaliknya kita juga mengenal ada gaya belajar. Sebagai guru yang efektif tentunya kita harus menyelaraskan gaya mengajar dan gaya belajar siswi. Misalnya seorang guru tidak dapat memaksakan hanya menggunakan ceramah dalam mengajar sementara kita tahu sebagian siswi lebih suka belajar dengan cara berdiskusi atau cara mempraktikkan langsung.

## **B. Ceramah Plus Sebagai Metode Pembelajaran**

Metode ceramah plus tidak terlepas dari metode ceramah itu sendiri karena metode ceramah plus ini adalah kombinasi antara metode ceramah dengan metode-metode pembelajaran lainnya. Adapun metode ceramah yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas adalah secara lisan. Interaksi guru

---

<sup>6</sup> Indrawati, *Metode Pembelajaran: Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing* (Jakarta, Lembaga administrasi Negara RI, 2016), h. 9.

dan siswa banyak menggunakan lisan dan dalam metode ini yang mempunyai peran utama adalah guru.<sup>7</sup>

Menurut Winarno ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar. Peran murid dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat hal-hal yang penting yang dikemukakan oleh guru.<sup>8</sup>

Jadi metode ceramah plus adalah hasil kombinasi antara metode ceramah dengan metode-metode yang lain yang dalam pelaksanaannya selalu diselingi oleh metode yang lain sehingga pembelajaran semakin efektif. Macam-macam metode ceramah plus terbagi menjadi beberapa macam metode yaitu: Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, metode ceramah plus diskusi dan tugas, dan metode ceramah plus demonstrasi dan Latihan. Disini penelini menggunakan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas.

### **C. Pengertian Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswi, guru bertanya siswi menjawab atau siswi bertanya guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal

---

<sup>7</sup> Ahmad Shabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Cet. II ; Padang : PT. Ciptat Press, 2007, h. 49

<sup>8</sup> Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung : CV. Jemmars, h. 76



balik secara langsung antara guru dan siswi.<sup>9</sup> Memberi pertanyaan kepada siswi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang diajukan siswi pada dasarnya bertujuan agar siswi lebih meningkatkan belajarnya dan berfikir terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari, disamping masih ada tujuan lain yang masih tersembunyi.<sup>10</sup>

Menurut penelitian, bertanya merupakan metode yang tak kalah populer dari ceramah. Ini menempati kedudukan kedua setelah metode ceramah (Moore, 2005). Karena seringnya metode ini digunakan bisa mencapai 30-50% waktu pembelajaran, banyak orang tidak menyadari bahwa ia merupakan metode yang sangat berdampak bagi siswi untuk mendorong pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan metode ini membutuhkan seni dan keterampilan khusus untuk melakukannya.<sup>11</sup> Tujuan metode ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswi, mengevaluasi dan memeriksa konsep pemikiran, keberhasilan pembelajaran dan pekerjaan yang ada pada siswi, mengembangkan cara berfikir, dan mengkaji pembelajaran sebelumnya.

Berikut ini beberapa pengertian Metode Tanya Jawab menurut beberapa ahli :

- (1) Metode Tanya Jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-Geshindo, 2010) h. 78.

<sup>10</sup> Fathoni, "Pengaruh Metode tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 1 (2019): h. 90.

<sup>11</sup> Indrawati, *Metode Pembelajaran: Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing* (Jakarta, Lembaga administrasi Negara RI, 2016), h. 24.

<sup>12</sup> Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986) h.70.

- (2) Tanya Jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa dan sebaliknya.<sup>13</sup>
- (3) Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari penyaji kepada peserta, tetapi dapat pula dari peserta kepada penyaji.<sup>14</sup>
- (4) Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab.<sup>15</sup>
- (5) Metode Tanya Jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.<sup>16</sup>

Ada beberapa manfaat metode tanya jawab menurut Djamarah (2006) yaitu:

- a. Mengecek pemahaman para siswi sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.
- b. Membimbing usaha para siswi untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 94.

<sup>14</sup> Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2013), h.6.

<sup>15</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.106.

<sup>16</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.148.

- c. Memberikan rasa aman pada siswi, melalui pertanyaan kepada seorang siswi yang dapat dipastikan dapat menjawab pertanyaannya.
- d. Mendorong siswi untuk melakukan penemuan (inquiri) dalam rangka memperjelaskan suatu masalah, dan
- e. Membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi kelas.

Djamarah, mengatakan bahwa Langkah-langkah metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan tanya jawab. Langkah persiapan ini dimaksudkan agar guru selalu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan siswi.
- b. Tahap awal tanya jawab. Pada awal yang menggunakan metode tanya jawab, guru diharapkan memberikan penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Tahap-tahap pengembangan tanya jawab. Untuk dapat mengembangkan metode tanya jawab dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan.
- d. Tahap akhir tanya jawab. Pada tahap akhir pemakaian metode tanya jawab, guru bersama para siswi membuat ringkasan isi pelajaran yang telah disajikan selama tanya jawab.<sup>17</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tanya jawab Menurut Usman dan Setiawati (1993:123), seorang guru dalam memberikan tanya jawab harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Samsul Ependi, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu" Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fak.Keguruan Univ.Riau 7, no. 2 (2018): h. 258

- a. Ciri pertanyaan yang baik antara lain:
  - 1) Merangsang siswi untuk berpikir
  - 2) Jelas dan tidak menimbulkan banyak penafsiran
  - 3) Singkat dan mudah dipahami siswi
  - 4) Disesuaikan dengan kemampuan siswi
- b. Teknik mengajukan pertanyaan antara lain:
  - 1) Pertanyaan ditujukan pada seluruh siswi
  - 2) Memberi waktu yang cukup kepada siswi untuk berpikir
  - 3) Usahakan setiap siswi diberikan giliran menjawab
  - 4) Dilakukan dengan suasana rileks, tidak tegang
- c. Sikap guru terhadap jawaban siswi antara lain:
  - 1) Tafsirkan jawaban siswi kearah yang baik
  - 2) Hargai secara wajar sekalipun jawaban siswi kurang tepat
  - 3) Pada saat tertentu berikan kesempatan kepada siswa lain untuk menilai jawaban yang diberikan temannya.
- d. Sikap guru terhadap pertanyaan siswi antara lain:
  - 1) Memberikan keberanian kepada siswi untuk bertanya
  - 2) Pertanyaan siswi perlu disusun secara keseluruhan
  - 3) Pertanyaan harus sesuai dengan tata tertib<sup>18</sup>

Adapun kelebihan dari metode tanya jawab adalah guru dapat segera mengetahui bahan pelajaran yang masih kabur atau belum dipahami oleh siswi, baik

---

<sup>18</sup> Abdul Gani, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran SKI Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Guru* 3 no. 1 (2021): h.6-7.

sekali melatih keberanian siswi mengembangkan pendapat atau pikiran secara teratur, siswi dapat menanyakan langsung pelajaran yang sulit kepada guru, dan terdapat komunikasi dua arah antara guru dengan siswi atau sebaliknya, bahkan antara siswi dengan siswi. Adapun kelemahan dari metode tanya jawab, diantaranya adalah waktu yang digunakan kadang-kadang kurang sesuai dengan hasil yang diperoleh karena apabila ada perbedaan pendapat butuh waktu untuk menyelesaikannya dan pertanyaannya yang ditujukan kadang-kadang hanya terdiri dari beberapa aspek bahan pelajaran.<sup>19</sup>

#### **D. Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Secara etimologi istilah metode berasal dari Bahasa Yunani, yakni dari kata *Metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* artinya ilmu. Sedangkan secara semantik, metode berarti pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Metode merupakan satu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu. Dengan kata lain, metode adalah menyeluruh mengenai penyajian Bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatik, maka metode bersifat prosedural.<sup>20</sup>

Para pakar Bahasa Arab mendefinisikan metode sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Abdil Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012) h.87-88.

<sup>20</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. III; Bandung: Humaniora, 2009), h.72.

- a. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian Bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.<sup>21</sup>
- b. Metode adalah jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswi.<sup>22</sup>
- c. Rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian mata pelajaran yang teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas pendekatan tertentu.<sup>23</sup>

Dari ketiga defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pada “metode” adalah cara atau jalan yang ditempuh secara sistematis agar sampai kepada suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Abudin Nata di dalam Bahasa Arab metode diungkapkan dalam berbagai kata yaitu: *Al-Thariqah* yang berarti jalan kemudian *manhaj* yang berarti sistem dan *Al-Wasilah* yang berarti perantara atau mediator.<sup>24</sup> Dalam hal ini kata yang sesuai digunakan adalah *Al-Thariqah*. Ali Bin Muhammad mengatakan bahwa *Al-Thariqah* berarti cara yang tepat yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

## **E. Kemampuan Berbahasa Arab**

Kemampuan berbahasa Arab mencakup 4 kemampuan, yaitu kemampuan mendengar (*Maharat Istima'*), kemampuan berbicara (*Maharat Kalam*),

---

<sup>21</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Malang: Misykat, 2009), h. 8.

<sup>22</sup> Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 91.

<sup>23</sup> Muljanto Sumardi, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Islam*, (Jakarta: PPSPA Depag RI, 1976), h. 91.

<sup>24</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 60.

kemampuan membaca (*Maharat Qira'ah*), dan kemampuan menulis (*Maharat Kitabah*). Keempat aspek tersebut merupakan hal yang penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat aspek tersebut tidak bisa di pisahkan. Keempat aspek ini sangat menunjang dalam pencapaian kemampuan berbahasa.<sup>25</sup>

### 1. Kemampuan Mendengar (*Maharat Istima'*)

Kata *Istima'* adalah kumpulan dari fitur bunyi yang terkandung dalam *mufradat*. Kemampuan *Istima'* diarahkan pada kemampuan menyimak dengan tidak melepas konteks. Mendengar merupakan kemampuan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa, karena dari keterampilan ini maka kita bisa tau pemahaman dialektanya, pola pengucapannya, struktur bahasa dan lain-lain.<sup>26</sup>

### 2. Kemampuan Berbicara (*Maharat Kalam*)

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa, karena kemampuan berbicara merupakan kemampuan dasar dalam mempelajari bahasa asing. Kemampuan ini merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.<sup>27</sup>

### 3. Kemampuan Membaca (*Maharat Kalam*)

---

<sup>25</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Bebasis ICT)* , Surabaya : PMN, 2011, h. 43

<sup>26</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Bebasis ICT)* , Surabaya : PMN, 2011, h. 45

<sup>27</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Malang Press, 2011. H. 88

Dalam kemampuan membaca memiliki kemampuan menyimak, karena kemampuan membaca lebih akurat dari pada kemampuan menyimak. Seseorang yang sedang belajar kemampuan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab. Dengan begitu pembelajaran akan memperoleh tambahan kosa kata dan bentuk bahasa lain dalam jumlah yang banyak dan bermanfaat dalam berinteraksi secara komunikatif.<sup>28</sup>

#### 4. Kemampuan Menulis (*Maharat Kitabah*)

Kemampuan menulis merupakan kemampuan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menulis seseorang bisa mengaktualisasikan kemampuan dan spesialisasi keilmuannya kepada publik.<sup>29</sup>

### **F. Kemampuan Menyimak**

#### 1. Pengajaran Kemampuan Menyimak (*Maharah Istima'*)

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu.<sup>30</sup>

Adapun Shaleh Abdul Majid mengemukakan bahwa keterampilan menyimak adalah kemampuan menganalisa simbol-simbol bahasa ke dalam makna-makna yang dimaksud oleh pembicara tanpa ada tambahan atau pengurangan.

---

<sup>28</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Bebasis ICT)*, Surabaya : PMN, 2011, h. 53

<sup>29</sup> Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Bebasis ICT)*, Surabaya : PMN, 2011, h. 49

<sup>30</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Cet.1; Bandung: PT. Remaja RosdaKarya,2011)*, h.130.



Keterampilan Menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yang berarti bukan sekedar mendengarkan bunyi-bunyi Bahasa melainkan sekaligus memahaminya.<sup>31</sup>

Kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya berdasarkan makhraj huruf yang benar, baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

## 2. Tujuan Pengajaran *Maharah Istima'*

Adapun tujuan pengajaran maharah istima' antara lain:

- a. Menyimak bahasa Arab tanpa mendalami tata bahasa
- b. Mendengar mufrodat dan mampu membedakannya sesuai konteks percakapan sehari-hari
- c. Mengetahui perubahan makna kata sesuai dengan perubahan bentuk kata
- d. Memahami penggunaan bentuk kata (*shigat*) dalam bahasa Arab untuk disusun menjadi kata yang bermakna
- e. Memahami penggunaan *mudzakkar-muannats*, waktu, kata kerja (*fi'il madhi, mudhari, amar*)
- f. Memahami makna-makna yang berhubungan dengan ragam aspek kebudayaan Arab

---

<sup>31</sup> Iskandarwassid dan Dandang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 118.

- g. Memahami apa yang dimaksudkan pembicara ketika mengungkapkan sesuatu keadaan<sup>32</sup>

### 3. Jenis-jenis Kemampuan *Maharah Istima'*

Terdapat dua jenis kemampuan mendengar yaitu mendengar secara intensif dan mendengar secara ekstensif. Kemahiran mendengar secara intensif adalah kemahiran mendengar yang dilakukan melalui Latihan dan aktivi yang formal yang biasanya dilaksanakan bawah kelolaan dan pengawasan guru. Mendengar secara intensif boleh dibagi menjadi dua jenis. Pertama ia menekankan kepada latihan yang berpusatkan kepada kefahaman makna secara terperinci. Kedua, ia menekankan kepada latihan mendengar bahasa yang dituturkan. Latihan yang berpusatkan kepada kefahaman makna secara terperinci boleh dijalankan dalam berbagai cara seperti berikut:

- a. Mendengar arahan. Para siswi mendengar arahan yang diberi dan bertindak balas terhadapnya.
- b. Menjawab soalan kefahaman. Para siswi mendengar soalan yang ditemukan dan kemudian diminta mengenal pasti jawapan yang diperlukan.
- c. Mendengar untuk mendapatkan maklumat. Dalam latihan ini para siswi menumpukan perhatian kepada bahagian-bahagian tertentu dari pada apa yang mereka dengar.
- d. Membuat ringkasan. Para siswi mendengar suatu petikan dan kemudian membuat ringkasan tentang apa yang telah didengar.

---

<sup>32</sup> Muhammad Ali Kamil & Muhammad Sholahuddin, *Al-Qaid: li Ta;lim Maharah Istima'*, Malang : UIN Maliki Press, 2013, h. 34

- e. Menyelesaikan masalah. Para siswi mendengar sesuatu masalah dan kemudian diminta berbincang Bersama-sama rekan mereka untuk mengatasi masalah tersebut.

Sementara, mendengar secara ekstensif pula merupakan latihan yang dijalankan setelah para pelajar dapat menguasai kemahiran mendengar secara intensif. Mendengar secara ekstensif ini bertujuan untuk meluaskan penguasaan bahasa secara keseluruhan dan tidak lagi tertumpu kepada pengukuhan struktur tatabahasa atau yang seumpamanya. Latihan ini juga menekankan aktiviti mendengar secara kritis dan logis. Para pelajar boleh menggunakan buah fikiran mereka untuk memperdebatkan apa yang didengarnya itu. Latihan ini juga membantu para siswi boleh memberikan pandangan dan pendapat dengan baik.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Muhamad Fathoni, “*Pembelajaran Maharah Istima*,” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): h. 204-206.

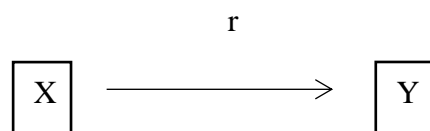
## Metode Penelitian

### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimental, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh metode ceramah plus terhadap kemampuan menyimak. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data, kemudian menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis.

### B. Variabel Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Metode ceramah plus dan yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan Menyimak. Desain penelitian variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) ini dijelaskan pada gambar 3.1.



gambar 3.1 Desain Penelitian.

Keterangan:

X : Metode Ceramah Plus

Y : Kemampuan Menyimak

r : Hubungan antara variabel X dan variabel Y

---

<sup>34</sup> Sugioyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013),h.3

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Arafah Bitung. Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini selama kurang lebih 1 bulan pada bulan Februari pada semester genap 2021/2022.

### D. Populasi dan Sampel

Arikunto mengatakan bahwa apabila besar populasi kurang dari 100 maka lebih baik sampel di ambil semua. Namun apabila jumlah populasi besar atau melebihi 100 maka pengambilan angketnya antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.<sup>35</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII MTs. Arafah Bitung. Siswi kelas VII diambil karena populasi merupakan siswi baru pertama kali mendapatkan pelajaran bahasa Arab khususnya lulusan SD. Jumlah populasi keseluruhan 40.

### E. Jenis Data

Dalam data primer penulis melakukan penelitian dengan cara pengamatan secara sistematis terkait dengan pelajaran bahasa Arab. Kemudian data sekunder di peroleh dengan mengambil data nilai siswa dan data lainnya yang dapat dijadikan bukti penelitian.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan tes hasil belajar, dalam bentuk 10 butir soal pilihan ganda dan 5 isian

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, h. 112

singkat. Tes akan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pre-test dan post-test. Tes yang pertama adalah pre-test, tes ini dilakukan untuk mendapatkan data awal mengenai gambaran pengetahuan siswi tentang pernyataan yang diberikan sebelum dilakukan pembelajaran. Selanjutnya tes yang kedua adalah post-test yang dilakukan untuk mendapatkan data akhir yang akan dianalisis.

Selain menggunakan tes hasil belajar, peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan metode studi kepustakaan yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>36</sup>

#### G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tes esai dan pilihan ganda dengan tema dipilih berdasarkan silabus pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs. Arafah Bitung.

Instrumen yang digunakan penulis adalah berupa soal tes yang diujikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan. Soal terdiri dari 5 butir soal isian singkat tentang kosa kata dan 10 soal pilihan ganda tentang kosa kata dan pola kalimat.

#### H. Uji Validitas dan Reabilitas

##### 1. Uji Validitas

---

<sup>36</sup> Muhammad BAdri, *Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada Gerakan Desa Membangun)*, Jurnal Risalah, Vol. 27, No. 2, Desember 2016, h. 62-73

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas ini merujuk pada kesesuaian antara materi yang di ajarkan dan instrument yang digunakan, uji validitas menggunakan SPSS 24.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2 - (\sum x)^2)]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  : Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$  : Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

## 2. Uji Reabilitas

Sebelum instrument dipakai untuk mengambil data, terlebih dahulu instrument diuji cobakan pada kelas lain. Kemudian hasil dari uji coba dihitung menggunakan rumus K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2}\right)$$

Dimana :

$r_{11}$  : reliabilitas tes secara keseluruhan

$n$  : banyaknya item soal

$\sum \sigma^2$  : jumlah varian skor item soal

$\sigma^2$  : varian total

## I. Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik komparatif dengan membandingkan hasil tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak. Untuk menganalisis data hasil belajar, digunakan uji kesamaan dua rata-rata uji-t. Sebelum uji kesamaan dua rata-rata terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari kelas eksperimen dan kontrol. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah T-tes :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N - 1)}}$$

Dimana :

T : koefisien yang dicari

$M_1$  : rata-rata kelas eksperimen

$M_2$  : rata-rata kelas kontrol

$\sum X_1^2$  : jumlah kuadrat deviasi tes kelas eksperimen

$\sum X_2^2$  : jumlah kuadrat deviasi tes kelas kontrol

N : jumlah subjek



## **Hasil Penelitian**

### **A. Hasil penelitian**

#### 1. Gambaran umum tempat penelitian

Madrasah Tsanawiyah (Mts) Arafah Bitung awalnya didirikan oleh pengurus Yayasan Pondok Pesantren Arafah pada tahun 2002 di Bitung. Mts Arafah Bitung beroperasi pada tahun 2006, sekolah ini terletak di jalan tendeki, kel. Sagerat weru II, kec. Matuari kota bitung, Sulawesi Utara. Saat ini Mts Arafah berada di bawah pimpinan Hj. Normawati Sunusi, S. Ag. M.Pd I

#### Visi dan Misi

“ Terwujudnya Madrasah unggul, Yang Kompetitif, Menguasai Teknologi, Dan Berwawasan Keislaman. ”

Untuk mencapai misi tersebut, maka ditetapkan misi berupa program jangka Panjang yang harus dicapai dengan arah yang jelas, yaitu:

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis teknologi.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar dalam rangka mewujudkan Pendidikan yang bermutu.
- 4) Membentuk anak didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak, mulia.

#### 2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Arafah Bitung pada siswi kelas VII A dan VII B. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada kelas VII A dan kelompok kontrol pada kelas VII B. siswi kelas

eksperimen menggunakan metode ceramah plus dalam pembelajaran dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode ceramah plus. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7-28 Februari 2022. Pemberian perlakuan dilaksanakan pada hari senin jam ke 5-6 untuk kelas VII B, selasa jam ke 9-10 untuk kelas VII A.

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas Metode ceramah plus serta variabel terikat yaitu kemampuan berbahasa arab. Data hasil belajar siswi diperoleh dengan tes berbentuk pilihan ganda dan esay.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-tes* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswi sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-tes* dilakukan setelah siswi mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana pengaruh program pembelajaran.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrument soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-tes*. Uji coba dilakukan di MTs Arafah Bitung dengan jumlah kelas kontrol 20 siswi eksperimen 20 siswi. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument.

No	Nama Siswi	kelas Eksperimen	
		Pre-test	Post-test
1	Aura Sabian Musa	79	84
2	Afnihra Aira Malomis	80	86

3	Almas Lainuvvar Amin	83	90
4	Ghauthiah Safrani	79	84
5	Iffah Huriyyah Toma	80	94
6	Indah Nur Aini	64	97
7	Juraisya Qayla Badarab	60	71
8	Khaisya Zainal	79	86
9	Khumairah Nur Alifa	78	81
10	Khaliva Poli	70	75
11	Meyra Mufidah	48	60
12	Nadjwa fajarina	69	81
13	Putri Latifah Ningrum	70	92
14	Putry Regita	76	89
15	Raisa Putri Asmara	84	86
16	Salsabila Anggraini	86	94
17	Salsabila Putri Aurelia	59	67
18	Siti Khumairah Madinah	65	80
19	Titaniah Sairah Djaelani	77	89
20	Vanessa Aira Ibrahim	88	95
Jumlah		1474	1681
Rata-rata		73.7	84.05

No	Nama Siswi	kelas Kontrol	
		Pre-test	Post-test
1	Anggraini P Wijaya	80	75
2	Anjanika Ismail	77	80
3	Aryadita Salsabila	86	88
4	Azizah Arabi	83	88
5	Ana Safitri	72	84
6	Anindia P Kharisma	89	95
7	Fara Mansur	53	64
8	Indah Safira Ariani	72	72

9	Isnaini Nur Hidayah	68	71
10	Khumaera D Thalib	74	75
11	Khumairah Habber	48	59
12	Madinah Yusuf	60	69
13	Nazwa Melia Zainul	72	75
14	Putri Safitry Omar	76	84
15	Qumaira Ryliani	88	78
16	Safa Masauda	70	85
17	Sakinah Mokodongan	50	79
18	Siti Nurhikmah	60	66
19	Winda Mokodongan	77	80
20	Yasmin Almika	77	83
Jumlah		1432	1550
Rata-rata		71.6	77.5

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 24. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.33. Hasil pengujian normalitas *Pre-test* dan *post – test*

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1	Pre-test kelas eksperiment (metode ceramah plus)	0,062	Normal
2	Post-test kelas eksperiment (metode ceramah plus)	0,200	Normal
3	Pre-test kelas control (metode ceramah)	0,170	Normal
4	Post-test kelas control (metode ceramah)	0,200	Normal

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa data *pre-test dan post-test* hasil belajar baik kelas eksperiment dan kelas kontrol memiliki nilai sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut bersidtribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *sig* dan *levene's statistic* dengan 0,05 ( $sig > 0,05$ ) hasil uji homogenitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.34. Hasil pengujian homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.012	1	38	.914
	Based on Median	.001	1	38	.979
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	36.22 5	.979
	Based on trimmed mean	.006	1	38	.940

Dari tabel diatas didapatkan nilai *sig Based on Mean*  $0.914 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sampel t-test sudah terpenuhi.

### C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan pada hasil *post-test* kedua kelas. Rumusan pengujiannya yaitu:

$H_0 : X_1 = X_2$  dan nilai sig >0,05

Dari rumusan tersebut bila ditarik pernyataan yaitu rata-rata hasil belajar Bahasa arab kelas VII A dan VII B sama. Artinya tidak ada pengaruh penggunaan metode ceramah plus dengan metode ceramah.

$H_a : X_1 > X_2$  dan nilai sig > 0,05

Yaitu rata – rata hasil belajar Bahasa Arab kelas eksperimen tidak sama dengan rata – rata hasil belajar kelas kontrol. Artinya terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah plus dengan metode ceramah.

Tujuan uji hipotesis adalah untuk menguji apakah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau sebaliknya. Berikut adalah hasil analisis data menggunakan spss 24 *for windows*.

Tabel 4.35. Hasil pengujian hipotesis

<b>Group Statistics</b>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasi 1	post-test ekperiment	20	84.05	9.736	2.177
	post-test control	20	77.50	8.982	2.009

Dari hasil rata – rata nilai *post-test* kedua kelas, terlihat bahwa rata – rata nilai eksperimen lebih tinggi dibanding dengan nilai rata – rata nilai kelas kontrol.

Kemudian dilihat dari hasil uji-t atau *independent sample t-test* bahwa nilai sig. pada kolom *Levene's Tes for Equality of Variances* menunjukkan angka 0,914 yang berarti  $H_a$  diterima karena kedua sampel homogen. Pada kolom *t-test for Equality of Means* diperoleh nilai 0,033. Jika melihat rumusan hipotesis bahwa  $H_1 : sig < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa arab pada kedua kelas. Dari perbedaan hasil tersebut terlihat bahwa penggunaan metode ceramah plus mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswi kelas VII A Mts Arafah Bitung.

Tabel 4.36. Hasil pengujian Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.012	.914	2.211	38	.033	6.550	2.962	.554	12.546
	Equal variances not assumed			2.211	37.756	.033	6.550	2.962	.552	12.548

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Salah satu usaha dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi karena tidak ada model



yang sempurna sehingga perlu divariasikan dengan model lain. Penelitian ini terdapat dua metode pembelajaran, yaitu metode ceramah plus dan metode ceramah.

Metode ceramah plus merupakan metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabungan dengan metode lainnya, sedangkan metode ceramah merupakan model yang mengharuskan guru menyampaikan materi secara mendetail dengan kata – kata dan siswi lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Penelitian ini melibatkan dua kelas di Mts Arafah Bitung, kelas VII A sebagai kelas eksperimen dimana dalam proses pembelajaran diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah plus dan kelas VII B sebagai kelas kontrol dimana dalam proses pembelajaran diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 4 februari sampai 28 februari 2022.

Melihat hasil uji homogenitas dan uji normalitas, menunjukkan bahwa kedua kelas mempunyai varian yang tidak berbeda secara signifikan dan berdistribusi normal. Hal ini digunakan sebagai tolak ukur bahwa kedua kelas mempunyai keadaan yang setara sebelum diberikan perlakuan pada masing – masing kelas.

Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode ceramah plus adalah gabungan antara metode ceramah dan metode lainnya. Kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Disini tugas guru adalah menyampaikan materi kepada siswi dan siswi memperhatikan. Setelah itu guru memberikan tugas untuk dikerjakan dan

kemudian didiskusikan Bersama. Saat pembelajaran, siswi cenderung bersikap pasif. Namun saat diskusi, siswi bersikap lebih aktif. Hal ini karena guru lebih sering meminta jawaban dari siswi dan kemudian menjelaskan sesuai materi yang dipelajari.

Secara keseluruhan, karakter kedua kelas ini hampir sama, yaitu mudah bosan. Terlihat disaat guru menjelaskan, beberapa kali guru harus mengingatkan siswi untuk memperhatikan.

Perbedaan mulai terlihat pada pertemuan kedua yaitu disaat kelas kontrol menggunakan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode ceramah plus dengan permainan teta – teki silang. Kondisi kelas kontrol masih seperti saat pertama pertemuan dan kondisi kelas eksperimen lebih kondusif. Belajar dalam tim membuat siswi lebih memiliki tanggung jawab. Disini guru mengintruksikan siswi disetiap kelompok agar semua bekerja dan berpartisipasi. Walaupun ada beberapa siswi yang masih terlihat pasif dalam kelompok namun disini peran guru adalah untuk mengingatkan dan membimbing kepada setiap kelompok agar semua anak dalam kelompok ikut bekerja sama.

Perbedaan sangat terlihat saat pertemuan ketiga yaitu disaat kelas kontrol masih menggunakan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode ceramah plus dengan permainan teta – teki silang. Hal yang sangat jelas terlihat perbedaan dari kedua kelas adalah bagaimana antusias anak dalam mengikuti pembelajaran. Di kelas kontrol, kondisi masih sama seperti pertemuan pertama namun, dikelas eksperimen antusias siswi sangat tinggi. Permainan teka – teki

silang cukup untuk membuat siswi memberikan perhatiannya secara penuh. Terlihat disaat guru selesai menjelaskan aturan permainan, siswi ingin segera bermain. Setelah itu, mereka bermain dengan sangat antusias memperhatikan guru yang berperan sebagai pemanggil.

Dilihat dari hasil rata – rata nilai *post – test* kedua kelas, kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik. Disini tentu tak lepas dari penggunaan media permainan teka – teki silang itu sendiri. Dalam permainan ini, siswi sangat berperan aktif dan berkonsentrasi untuk secepat mungkin mendahului temannya dalam menemukan jawaban yang tepat sesuai dengan yang guru katakan. Permainan ini juga cukup mudah untuk dilakukan karena tugas siswi adalah Menyusun huruf hijaiyah agar menjadi sebuah kata atau kalimat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan metode ceramah plus dan permainan teka – teki silang, pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam keterampilan berbahasa, serta dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, rasa percaya diri, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh metode ceramah plus terhadap kemampuan menyimak siswi kelas VII MTs Arafah Bitung, di dapatkan hasil uji hipotesis post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$  maka jika  $H_0 < H_a$  maka terdapat perbedaan yang signifikansi terhadap kemampuan menyimak siswi kelas VII MTs Arafah Bitung.